

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus

Jerry Sufiansyah^{1*}, Ahmadi¹, Edi Suchmawan Saputra¹

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : jerisufiansyah@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 9 September 2024

Page: 765-778

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i9.1494>

Article History:

Received: August, 21 2024

Revised: September, 05 2024

Accepted: September, 13 2024

Abstract : *This research aims to examine the impact of the influence of financial literacy on the lifestyle and consumptive behavior of students at the Raudlatul Firdaus Islamic Boarding School. The method used in research is descriptive research with a quantitative approach. This research involved students in the 2023-2024 school year with a sample of 79 male and female students who were determined using the Slovin formula. Data is collected using questionnaires with a likert scale measuring instrument. The results of the study showed that financial literacy had a significant influence on the lifestyle and consumptive behavior of students of the Raudlatul Firdaus Islamic Boarding School, with a t count value of 6,567 and a t table of 1.99.*

Keywords : *Consumptive Behavior, Financial Literacy, Lifestyle.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus. Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan santri tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah sampel sebanyak 79 santri putra dan putri yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan alat ukur skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus, dengan nilai t hitung sebesar 6,567 dan t tabel sebesar 1,99.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif.

PENDAHULUAN

Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia di era globalisasi saat ini akan mempengaruhi perilaku perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas mempengaruhi perilaku perekonomian masyarakat Indonesia dan tidak memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup dan perilaku konsumtif. Di Indonesia, salah satu kelompok masyarakat yang berperan strategis dalam pengembangan literasi keuangan adalah pesantren. Pesantren, seperti halnya lembaga pendidikan Islam tradisional, bertanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku santri sehari-hari, termasuk pengelolaan keuangan dan gaya hidup.

Santri di pondok pesantren mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan tentang literasi keuangan karena fokus utama mereka adalah pada pembelajaran agama dan kurikulum pondok. Keterbatasan pengetahuan ini bisa menjadi hambatan bagi mereka untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan mempertahankan gaya hidup yang sehat secara finansial. Menurut Danes di dalam Melly & M. Rizky (2022) Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang manajemen keuangan. Literasi keuangan yang baik membuat orang berpikir ketika memutuskan bagaimana menggunakan uang. Keterampilan manajemen keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika pengeluarannya terus-menerus dan tidak dibatasi maka akan menimbulkan kesulitan dan tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, karena literasi keuangan erat kaitannya dengan kesejahteraan finansial seseorang.

Menurut Sufatmi & Purwanto dalam Andrian B.H. (2022) bahwa literasi keuangan merupakan segala pengetahuan yang memiliki hubungan dengan uang atau sekumpulan informasi yang dimiliki baik berupa fakta, konsep, prinsip dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pemanfaatan keuangan. Literasi keuangan merupakan proses untuk mendorong masyarakat merencanakan keuangan masa depan untuk mencapai kekayaan sesuai pola dan gaya hidup saat ini. Gaya hidup merupakan suatu kebutuhan yang lumrah atau wajar dalam kehidupan masyarakat untuk membeli suatu barang atau jasa. Gaya hidup yang dimiliki oleh santri di pondok pesantren dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengaruh teman sebaya, norma budaya di lingkungan pesantren, dan akses terhadap informasi.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara santri memilih gaya hidup mereka, baik itu yang berkaitan dengan pola konsumsi, pola tabungan, atau pola investasi. Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara santri memilih gaya hidup mereka, baik itu yang berkaitan dengan pola konsumsi, pola tabungan, atau pola investasi. Perilaku konsumtif yang tidak sehat juga rentan terjadi terhadap santri di pondok pesantren, seperti pengeluaran yang berlebihan untuk barang-barang yang tidak diperlukan atau konsumsi yang berlebihan. Menurut Wahyuni, Et. Al. dalam Nur Faizah, DKK. (2023) Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan Literasi keuangan dapat membantu mereka memahami risiko perilaku konsumtif ini dan mengambil tindakan yang lebih bijaksana terkait dengan pengelolaan keuangan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti, peneliti melihat bahwa ada keluhan dari orang tua santri yang di sebabkan uang anaknya cepat habis tidak sampai pada waktu orang tuanya kunjungan (ngirim) kembali, hal ini dikarenakan santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus kurang memahami tentang pengelolaan keuangan sehingga cenderung membelanjakan uangnya tidak terkendali untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kecil dan juga kurang memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan dasar atau Pendidikan, namun lebih cenderung mengeluarkan uang untuk konsumsi atau hal-hal yang tidak produktif. Santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus termasuk santri yang amat mudah terbuju iklan dan penjual, suka ikut-ikutan teman, cenderung boros dalam menggunakan uangnya, serta senang mengikuti trend, sehingga sebagian produsen memanfaatkan dari hal tersebut untuk memasuki pasar remaja. Sehingga mereka mudah dipengaruhi agar bisa membeli produknya dengan berbagai iklan yang ditawarkan. Akhirnya santri kurang terkontrol dalam mengatur keuangannya dan perilaku keuangan kurang terkendali.

Faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan keuangan santri juga rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan santri dapat menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya mengelola uang dengan bijak. Tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana cara membuat anggaran, menabung, dan mengelola hutang, mereka mungkin cenderung melakukan pengeluaran yang tidak terencana atau melebihi kemampuan finansial mereka, dan gaya hidup yang tidak seimbang dengan pendapatan dapat menjadi penyebab utama dari ketidaksesuaian data keuangan. Santri mungkin tergoda untuk mengikuti gaya hidup yang lebih tinggi daripada yang seharusnya mereka mampu, terutama jika terjadi tekanan sosial dari lingkungan sekitar mereka. Akibatnya, mereka dapat menghabiskan lebih banyak uang daripada yang mereka hasilkan, yang berpotensi mengarah pada hutang dan masalah keuangan lainnya. Serta perilaku konsumtif yang

tidak terkendali juga dapat mempengaruhi ketidaksesuaian data keuangan. Santri yang kurang memiliki literasi keuangan mungkin rentan terhadap godaan konsumsi berlebihan dan pembelian impulsif. Mereka mungkin tidak mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan pembelian mereka, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

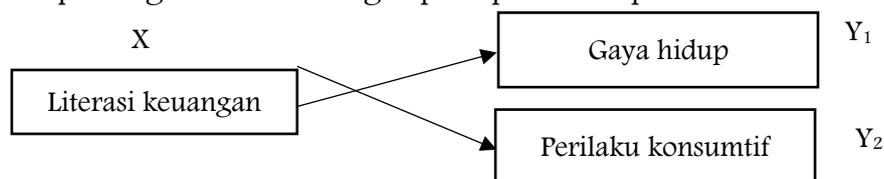
Menurut Sari, M.M. (2023). Literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku keuangan juga berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola perekonomian. Seseorang yang mengetahui cara mengelola keuangannya dengan baik dan bijaksana akan mendapatkan manfaat dari pengelolaan keuangan yang terbaik.

Gaya hidup secara garis besar diartikan sebagai cara hidup seseorang dengan menghabiskan waktunya melakukan pekerjaan yang diinginkan dan aktivitas sehari-hari seperti hobi, belanja, olah raga dan aktivitas sosial lainnya seperti makanan, pakaian, hiburan dan juga bersosialisasi dengan orang lain, keluarga, kelompok sosial, dan mitra bisnis. Menurut Alvin Toffler di dalam Mis Alul B. (2019), mendefinisikan Gaya hidup adalah "alat yang digunakan orang untuk membuktikan identitas mereka dengan subkultur tertentu". Gaya hidup berarti pola tindakan, kebiasaan, kesukaan dan nilai-nilai individu yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan seseorang, namun tidak terbatas pada pilihan makanan, aktivitas fisik, konsumsi, aktivitas sosial, hobi dan preferensi budaya. Gaya hidup tidak hanya mencerminkan apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga siapa dirinya, bagaimana ia memandang dirinya dan dunia di sekitarnya, serta nilai-nilai apa yang dimilikinya. Gaya hidup dapat berkembang dan berubah seiring waktu berdasarkan pengalaman hidup, perubahan nilai, dan faktor eksternal seperti budaya, tren, dan tekanan sosial.

Menurut Sumartono di dalam Khairuddin, A. & Juandi, W. (2020) Perilaku konsumtif diartikan sebagai tindakan seseorang membeli barang tanpa pertimbangan yang wajar, dimana orang tersebut membeli barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan hanya atas terpenuhinya keinginannya. Perilaku konsumtif bisa bermacam-macam bentuknya, termasuk pembelian barang mewah yang tidak perlu, penggunaan utang yang tidak bijaksana untuk membiayai gaya hidup mewah, atau kecenderungan untuk mengalihkan perhatian dari stres atau kebosanan dengan pembelian impulsif.

Menurut Mudrajad dalam Mis Ulul B. (2019). Kerangka teori (berpikir) adalah suatu model yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor-faktor penting yang diketahui dalam suatu permasalahan tertentu.

Berikut merupakan gambaran kerangka pikir penelitian penulis.



Gambar 1. kerangka pemikiran

Menurut Sugiyono (2022:242). Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat tidak mutlak atau sementara terhadap rumusan suatu masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat disajikan sebagai tanggapan teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sebagai tanggapan empiris dengan data. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini: 1) (H0) Tidak ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan dengan gaya hidup dan perilaku konsumtif santri pondok pesantren Raudlatul Firdaus, 2) (H1) Terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dengan gaya hidup dan perilaku konsumtif santri pondok pesantren Raudlatul Firdaus.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2021:21). Menurut Haryana (2020:34) dalam Andrian Bagus Hidayatullah (2022) mengatakan bahwa Gaya hidup siswa dapat dilihat melalui aktivitas, pandangan, minat dan kepentingan mereka.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup, merujuk pada penelitian yang diteliti oleh Santi Afriani (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku gaya hidup *hedonism*. Semakin bertambahnya pengetahuan keuangan maka akan menekan gaya hidup *heonisme*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fauzia dan Nurdin (2019) dan Melly & M. Rizky (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku gaya hidup *hedonism*. Semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku gaya hidup *hedonism* juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan teori dan permasalahan-permasalahan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap gaya hidup.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021:21) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Sumartono di dalam Khairuddin, A. & Juandi, W. (2020) Perilaku konsumtif diartikan sebagai tindakan seseorang membeli barang tanpa pertimbangan yang wajar, dimana orang tersebut membeli barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan hanya atas terpenuhi keinginannya.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, merujuk pada penelitian yang diteliti oleh Muh Ibnu Iqbal (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut didukung oleh penelitian Melly & M. Rizky (2022) dan Mila Muya Sari, DKK (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku konsumtif juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan teori dan permasalahan-permasalahan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022:16), metode kuantitatif dan kualitatif sering digabungkan dengan istilah metode tradisional dan metode baru. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah dua pendekatan berbeda dalam melakukan penelitian. Metode kuantitatif fokus pada pengumpulan data, analisis data numerik, dan statistik. Dalam metode penelitian kualitatif, lebih ditekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena kompleks melalui wawancara, observasi, dan analisis tekstual.

Sulistyo Basuki dalam Mis Ulul Baroroh (2019), mengemukakan bahwa populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas objek-objek atau subjek-subjek yang mempunyai sifat-sifat dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh penelitian yang dipelajari dan dari situlah diambil kesimpulan. Penelitian ini diikuti oleh 373 santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus.

Menurut Sugiyono (2022:17), sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan dua teknik pengambilan sampel, yaitu *probabilitas sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* artinya setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel, sedangkan *non-probability sampling* artinya semua anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel probabilitas digunakan bersama dengan pengambilan

sampel acak berstrata (*stratified random sampling*), karena populasi inti diambil sampelnya secara acak tanpa menetapkan mean.

Dalam menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat, penulis menggunakan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%, karena tidak mungkin mendapatkan hasil sempurna 100% untuk setiap penelitian, semakin tinggi tingkat kesalahan maka semakin kecil. sampel Besar sampelnya adalah 79 siswa. Tentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\ &= \frac{373}{1 + 373(0,1^2)} = 78,85 \\ &= 78,85 \text{ dibulatkan menjadi } 79 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas dapat diperoleh hasil sampel yang dibutuhkan adalah 79 santri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang di lakukan dengan menyajikan atau mendeskripsikan materi. Analisis ini mendeskripsikan data yang dapat diambil dari data tersebut secara holistik mendeskripsikan data dengan cara yang berbeda-beda. Hasil pengukuran deskriptif tersebut menjadi dasar analisis statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Informasi utama penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan peneliti. Responden survei adalah santri di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus.

Dalam penelitian ini digunakan angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data, dimana angket merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuesioner paling banyak digunakan karena dibandingkan dengan instrumen pengumpulan. Kuesioner disebarkan sebagai sampel kepada santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus.

Alasan yang mendasari menggunakan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah:

- Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang relatif efisien apabila peneliti paham betul variabel yang akan diukur dan paham apa yang diharapkan responden.
- Kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data objektif dan cepat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu suatu Teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan penelitian oleh peneliti. Kemudian dari semua data yang sudah terkumpul langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data secara deskriptif dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada di lapangan. Ada beberapa uji yang di lakukan dalam penelitian ini adalah:

- Uji Validitas dan Reliabilitas
- Uji Koefisien Determinasi
- Uji Regresi Linier Berganda
- Uji F
- Uji t

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus

Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus merupakan nama lembaga pendidikan Islam yang letaknya berada di Desa Jawa Tengah Dusun Cv Alina RT/RW 003/002 Jl. Trans Kalimantan Kec. Sungai Ambawang dan istriya Nyai Umi Kulsum pada tahun 2010 dan merupakan cabang dari pondok pesantren Darunnasyiin Sungai Pelaik Desa Pasak Kec. Sungai Ambawang. Awal pendirian Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus berasal dari pesantren induk yaitu Pondok Pesantren Darunnasyiin. Kyai Mustofa Kamal sebelum mendirikan pondok pesantren Raudlatul Firdaus adalah seorang alumni santri di pondok pesantren Banyuanyar desa Fotoan Dajah Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Kyai Mustofa Kamal di jodohkan dengan Nyai Umi Kulsum sewaktu beliau masih mondok di Banyuanyar. Kurang lebih 5 tahun beliau menetap di Kalimantan Barat khususnya di Pondok Pesantren Darunnasyiin beliau berkomitmen dan berinisiatif untuk mengembangkan pendidikan ilmu agama Islam dengan membuka cabang pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus sekarang ini (sumber: majalah al-ikhwan karya santri Banyuanyar Pamekasan Madura).

Pada saat itu, pondok pesantren yang dibangun masih berupa musholla kecil-kecilan yang santrinya masih terdiri 11 orang itupun santri yang dibawa Kyai Mustofa dari Pondok Pesantren Darunnasyiin dan masih belum menerima santri baru dari daerah manapun. Keadaan Pondok pada waktu masih belum dilengkapi fasilitas yang memadai namun dengan adanya santri 11 orang yang dibawa dari pesantren induk menjadi daya tarik bagi warga sekitar untuk memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus. Seiring berjalanya waktu, nama Raudlatul Firdaus mulai dikenal banyak orang dan pada tahun 2010 nama Pondok Pesantren Raudlatul di resmikan dan dimulailah penerimaan santri baru pada saat itu (sumber: cerita pengasuh pesantren Raudlatul Firdaus pada saat kajian kitab). Namun keberadaan Pondok Pesantren di daerah tersebut awalnya tidak berjalan dengan mulus dan mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat sekitar. Hal itu dikarenakan masyarakat disekitar belum tau apa yang dimaksud pesantren. Apalagi dilokasi itu memang belum sama sekali masyarakat yang alumni dari Pondok Pesantren sehingga keberadaan pondok dianggap mengganggu aktivitas masyarakat sekitar (sumber: cerita kyai Mustofa Kamal pada kajian kitab subuh).

Pondok pesantren Raudlatul Firdaus yang didirikan oleh Kyai Mustofa dimulai dari pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (Mts) dan Madrasah Aliyah (MA), di tahun 2010. Selain pendidikan formal Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus juga mengelola pendidikan non-formal yaitu Madrasah Diniyah. Adapun pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal dan non-formal dilakukan oleh para pengurus pondok dan guru yang rata-rata dari luar Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus, juga mengambil guru tugas dari pulau Jawa dikarenakan Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus memiliki keterbatasan pengajar (sumber: berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di lapangan pesantren Raudlatul Firdaus).

Logo Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus



Gambar 2. Logo Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus

Visi Dan Misi Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus

Visi: Lahirnya generasi santri yang berakhlakul karimah, berilmu amaliyah, dan beramal amaliyah.

Misi: Mengembangkan sikap akhlaqulkarimah, mempersiapkan kader-kader pemimpin ummat yang istiqomah serta menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan terciptanya insan yang hakiki.

Hasil Penelitian

Berikut data jumlah santri putra-putri di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus dari tahun 2019-2023:

Tabel 1. Data jumlah santri putra-putri dari tahun 2018-2023

santri	Tahun ajaran				
	2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
Putra	183 Santri	165 Santri	155 Santri	163 Santri	177 Santri
Putri	178 Santri	214 Santri	199 Santri	204 Santri	196 Santri
Jumlah	361 Santri	379 Santri	354 Santri	403 Santri	373 Santri

(Sumber: Dokumen pondok pesantren Raudlatul Firdaus tahun ajaran 2023)

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus. Dari jumlah yang diperoleh, peneliti hanya menyebarkan 79 lembar kuesioner (39 santri putra dan 40 santri putri). Jumlah tersebut didapat dari rumus slovin. Adapun gambaran karakteristik dari responden yang berisi di dalamnya tentang kelas, lama terdaftar sebagai santri, masukan perbulan, dan rerata pengeluaran perbulan. Penyajian data identitas responden tersebut untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari responden. Berikut peneliti uraikan berdasarkan kelas dan lama terdaftar sebagai santri putra/i Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Deskripsi Berdasarkan Kelas

Kelas	Responden	Presentase (%)
10 A	20	87,0%
10 B	10	74,1%
11 A	11	84,8%
11 B	20	82,1%
12 A	8	84,7%
12 B	10	83%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan table di atas bisa dilihat bahwa diketahui dari kelas santri putra putri pondok pesantren Raudlatul Firdaus yang diambil menjadi responden menunjukkan mayoritas kelas 10A berjumlah 20 responden atau dengan presentase 87,0%, kelas 10B berjumlah 10 respnden atau dengan presentase 74,1%, kelas 11A berjumlah 11 responden atau dengan presentase 84,8%, kelas 11B berjumlah 20 responden atau dengan presentase 82,1%, kelas 12A berjumlah 8 responden atau dengan presentase 84,7%, kelas 12B berjumlah 10 responden atau dengan presentase 83%.

Tabel 2. Hasil Deskripsi Berdasarkan Lama Terdaftar

Lama Terdaftar	Responden	Presentase (%)
Diatas 1 Tahun	13	88,4%
Diatas 3 Tahun	27	80,1%
Diatas 4 Tahun	39	83,4%

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa diketahui dari lama terdaftar sebagai santri pondok pesantren Raudlatul Firdaus yang diambil menjadi responden menunjukkan mayoritas diatas 1 tahun berjumlah 13 responden atau dengan presentase 80,1%, diatas 3 tahun berjumlah

27 responden atau dengan presentase 80,1%, diatas 4 tahun berjumlah 39 responden atau dengan presentase 83,4.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur

1. Uji Variabel Literasi Keuangan

Tabel 3. Uji Variabel Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Saya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep tabungan dan investasi	0,383	0,221	Valid
Saya dapat membuat anggaran (mencatat) keuangan bulanan dan mengikutinya dengan baik	0,728	0,221	Valid
Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen resiko keuangan	0,798	0,221	Valid
Saya cenderung membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran saya	0,738	0,221	Valid

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat dilihat, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel literasi keuangan (X), dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,221.

2. Uji Variabel Gaya Hidup

Berikut ini hasil statistik validitas item-item pernyataan pada variabel gaya hidup yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Variabel Gaya Hidup

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Saya memilih makanan sehat sebagai bagian dari gaya hidup saya	0,728	0,221	Valid
Saya mempertimbangkan dengan matang sebelum membeli sesuatu	0,715	0,221	Valid
Saya melakukan aktivitas fisik secara teratur setiap minggu	0,470	0,221	Valid
Saya dapat menikmati kegiatan social tanpa harus mengeluarkan banyak uang	0,257	0,221	Valid

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat dilihat, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel gaya hidup (Y₁), dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,221.

3. Uji Variabel Perilaku Konsumtif

Berikut ini hasil statistik validitas item-item pernyataan pada variabel gaya hidup yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Variabel Perilaku Konsumtif

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Saya cenderung membeli barang-barang yang tidak perlu secara impulsif (bertindak secara tiba tiba)	0,559	0,221	Valid
Jika harus berhutang, saya menggunakannya secara bertanggung jawab	0,772	0,221	Valid
Saya tidak terpengaruh oleh merk-merk tertentu dalam keputusan pembelian saya	0,724	0,221	Valid
Saya memiliki atau berencana memiliki tabungan atau investasi untuk masa depan	0,712	0,221	Valid

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat dilihat, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel perilaku konsumtif (Y_2), dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,221.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten pengukurannya.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	Literasi keuangan	0,787	Reliabel
2	Gaya hidup	0,601	Reliabel
3	Perilaku konsumtif	0,769	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan hasil cronbach alpha sebesar 0,787 yang mana lebih besar dari nilai koefisien Alpha 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel. Cronbach Alpha untuk variabel Y_1 diperoleh hasil statistiknya sebesar 0,601 yang mana juga lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien Alpha 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel. Dan untuk pengujian Cronbach Alpha Perilaku Konsumtif Y_2 sebesar 0,769 yang mana lebih besar dibandingkan nilai koefisien Alpha 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. R^2 yang digunakan adalah R^2 yang telah dipertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau distribusi R^2 yang telah disesuaikan (Adjusted- R^2).

Dalam penelitian ini digunakan Adjusted R^2 karena jika jumlah variabel independen yang diteliti adalah satu.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.599 ^a	0.359	0.351	3.58343

Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Dependent: Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Adjusted R2 dengan bantuan program SPSS dalam analisis regresi berganda diperoleh angka determinasi yang disesuaikan atau Adjusted R2 sebesar 0,351. Hal ini berarti 35,1% variasi Adjusted R Square dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor Gaya hidup (Y_1) dan Perilaku Konsumtif (Y_2), secara bersama-sama (simultan) terhadap literasi keuangan (X). Sementara sisanya 64,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut terobservasi yang mempengaruhi variabel Literasi Keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi keuangan (X), Gaya Hidup (Y_1) dan Perilaku Konsumtif (Y_2), adapun analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.475	1.188		10.500	.000
	Literasi Keuangan	0.299	0.076	0.408	3.918	.000

Dependent Variable: Gaya Hidup

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.057	1.135		7.977	.000
	Literasi Keuangan	0.558	0.073	0.658	7.662	.000

Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = 12,475(y_1) + 9,057(y_2) + 0,299(x)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 12,475 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Gaya Hidup (Y_1) adalah konsisten, maka Literasi Keuangan (X) akan naik menjadi 12,475.
2. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 9,057 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Perilaku Konsumtif (Y_2) adalah konsisten, maka Literasi Keuangan (X) akan naik menjadi 9,057.
3. Koefisien regresi variabel sistem Gaya Hidup bernilai positif sebesar 0,299 dan Perilaku Konsumtif bernilai positif sebesar 0,558, maka Literasi Keuangan akan naik sebesar 0,299 dan 0,558 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Uji F

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan apakah yang digunakan variabel independen (literasi Keuangan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (gaya hidup dan perilaku konsumtif) santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus. Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA, jika p-value (pada kolom sig) < dari *level of significant* yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) > F tabel atau dengan asumsi berikut:

- Apabila nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut tabel hasil output uji f yang di lakukan menggunakan SPSS

**Tabel 9. Uji F
(ANOVA^a)**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553.854	1	553.854	43.132	.000 ^b
	Residual	988.754	77	12.841		
	Total	1542.608	78			

Dependent Variable: Gaya Hidup.Perilaku Konsumtif
Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan bahwa F hitung adalah sebesar 43,132 dengan probabilitas sebesar 0,000. nilai F tabel adalah sebesar 3,96. oleh karena itu dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $43,132 > 3,96$ atau probabilitas F hitung 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan (X) terhadap Gaya Hidup (Y_1) dan Perilaku Konsumtif (Y_2).

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dengan dependen secara individu. Pengujian regresi yang digunakan ada pengujian dua arah dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti tingkat keyakinan adalah sebesar 95.

Tabel 10. Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.531	2.033		10.589	.000
	LK	.857	.131	.599	6.567	.000

Dependent Variable: Gaya Hidup. Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 6,567 > t tabel 1,99, dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh positif terhadap gaya hidup (Y_1) dan perilaku konsumtif (Y_2) santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus adalah diterima.

Pembahasan

Pembahasan terhadap penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan dari peneliti, yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif santri pondok pesantren raudlatul Firdaus. Oleh karena itu, pembahasan ini merupakan bentuk analisis yang mengacu pada hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan sebelumnya.

Data yang diperoleh dengan jumlah populasi sebanyak 373 santri dan diambil sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 79 santri sebagai responden. Dalam penelitian ini diperoleh data dari variabel independent atau variabel X (Literasi Keuangan) dikatakan valid dan dari

variabel dependen atau variabel Y_1 (Gaya Hidup) dan variabel Y_2 (Perilaku Konsumtif). Hal ini telah dinyatakan valid dengan uji validitas yang dilaksanakan menggunakan alat ukur SPSS.

Pengujian koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,351 yang berarti bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah sebesar 35,1%. Hal ini memberikan asumsi bahwa pengaruh variabel independent (Literasi Keuangan) terhadap variabel dependent (Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif) adalah sebesar 35,1% sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh faktor luar dari penelitian ini.

Hubungan literasi keuangan terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup santri signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut juga didukung dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Nilai t hitung yang didapat dari variabel literasi keuangan sebesar $6,567 > t$ tabel 1,99, dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup (Y_1) dan perilaku konsumtif santri (Y_2). Artinya seorang santri dengan gaya hidup yang tinggi maka cenderung mempengaruhi perubahan perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus. Dengan demikian Literasi keuangan secara parsial dan individu berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melly Amelia Velina, Maulana Rizky (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif santri. Hal ini, menggambarkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka gaya hidup dan perilaku konsumtif santri juga akan semakin tinggi. Dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mis Ulul Baroroh (2019) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Hal ini menggambarkan bahwa jika literasi keuangan santri naik maka perilaku manajemen keuangan santri juga akan semakin tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sri Deviyanti yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian diartikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan/pengelolaan keuangan seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk berperilaku gaya hidup hedonis dan berperilaku konsumtif.

Santri pondok pesantren Raudlatul Firdaus cenderung mengikuti gaya hidup yang hedonisme (berfoya-foya). Adanya gaya hidup hedonisme dikalangan santri tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan sebagian dari mereka yang selalu ingin hidup mewah, misalnya dengan berfoya-foya membeli barang-barang yang berlebihan, jajanan yang berlebihan, dan sejenisnya. Dengan kondisi keuangan yang memadai untuk sebisa mungkin santri tersebut mengikuti arus tren yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan *style* saat ini agar tercipta suatu image sebagai santri yang berkelas.

Dalam literasi keuangan akan memberikan mereka ilmu mengenai bagaimana cara mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk kepentingan berkonsumsi. Pengetahuan mengenai perilaku konsumtif dapat meningkatkan kemampuan pribadi seseorang untuk menjadi konsumtif yang efektif. Dengan gaya hidup yang mewah, kebutuhan santri akan barang dan jasa pun menjadi mewah. Santri tidak memikirkan lagi skala prioritas untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini cenderung dilakukan pada santri dengan tingkat pendapatan menengah ke atas. Apabila gaya hidup hedonisme tidak diantisipasi dan dikontrol oleh idealisme mahasiswa dan orang tua, maka mahasiswa telah menanamkan perilaku konsumtif pada diri mereka.

Masih kurangnya finansial literasi keuangan santri membuat mereka tidak menyadari betapa pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Santri saat ini dihadapkan pada suatu dilemma, di satu sisi mereka memiliki aspirasi keuangan dan di sisi lain kesulitan untuk disiplin menjalankan rencana keuangan. Suatu perencanaan keuangan, bila dijalankan dengan baik, bisa membantu

santri mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang sudah ditetapkan. Terdapat berbagai alasan rendahnya tingkat literasi keuangan yang diukur berdasarkan pengetahuan santri terhadap masalah-masalah finansial tersebut. Dimulai dari cara mengelola keuangan yang diajarkan sejak kecil, dimana kebanyakan orang tua mengatur keuangan anaknya, sehingga sang anak tidak perlu tahu mengenai kebutuhan keuangannya, padahal hampir semua aspek kehidupan berhubungan dengan keuangan. Disamping itu penyebab lain dari masih kurangnya literasi keuangan santri dapat disebabkan karena kurang efektifnya kurikulum akademik tentang pendidikan *personal finance* bagi santri sehingga terlihat dari sikap santri yang belum disiplin, belum bertanggung jawab, dan belum konsisten menggunakan uang.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Itu berarti semakin tinggi kemampuan literasi keuangan santri maka tingkat perilaku konsumtif akan semakin menurun. Sebaliknya semakin rendah literasi keuangan santri maka semakin meningkat pula perilaku konsumtif santri. Untuk mengantisipasi perilaku konsumtif dapat dilakukan dengan memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik nantinya akan memberikan pengetahuan bagaimana cara mengelola pendapatan/pemasukan untuk kepentingan berkonsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus. Dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,567 dan t tabel sebesar 1,99 karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup dan perilaku konsumtif. Hal ini bisa dilihat dari nilai sig sebesar 0,000, dimana nilai sig tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan kesimpulan dalam penelitian ini. Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Santri disarankan untuk selalu belajar dalam menangkap informasi terhadap keuangan agar bisa memiliki literasi keuangan yang baik supaya terhindar dari masalah keuangan, 2) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel independen lainnya untuk mengetahui variabel-variabel lainnya. Variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen lain yaitu perilaku konsumtif seperti kontrol diri. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk bisa dikembangkan dan dikoreksi lagi, 3) Hasil penelitian ini sekiranya bisa dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Universitas Binawan. (*Doctoral dissertation, Universitas Binawan*).
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya). Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa tengah: penapersada.com.
- Aulia Nur Faizah, K. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.
- Baroroh, M. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri di pondok pesantren madrosatul qur'anil aziziyah Semarang. *Fakultas ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

- Deviyanti, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar. *Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*.
- Dewi, N. L. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hidonisme, dan Pendapatan terhadap pengelolaan Keuangan Mahasiswa Umnas. *Emas,2(3)*.
- Faatihah, A. A. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*.
- Faizah, A. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang). *Management Studies And Entrepreneurship Journal (MSEJ)*.
- Fauzia, A. &. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan 2015). *Prosiding Manajemen*.
- FEBRIATY, D. R. (2018). PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. *JURNAL RISET SAINS MANAJEMEN*.
- Hakim, A. D. (2023). *Literasi dan Model Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Hidayatullah, A. B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel intervening. *Uin Malang. AC.ID*.
- Iqbal, M. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam negeri (iain) manado. (*Doctoral dissertation, IAIN MANADO*).
- Maghfiroh, I. K. (2020). Pendekatan Behavior Dalam Menanggulangi Perilaku Konsumtif Pada Santri. *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*.
- Melly, A. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku. *The Effect of Financial Literacy on Lifestyle and Consumptive Behavior of Santri/Santriwati Islamic Boarding School Darussalam Martapura*.
- Nilda Miftahul Jannah & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*. Makasar Indonesia: Artikel Statistik Yang Benar.
- Nurjanah, M. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasudan. *Doktoral Dissertation, FKIP UNPAS*.
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Putri, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangandan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Qomaro, G. W. (2017). Tinjauan Literasi Keuangan Bagi Santri Pondok Pesantren Madura: Studi Kasus Pondok Pesantren Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*.
- Rachmat. (2019, maret 25). *Analisis Uji Validitas dan Reabilitas Instumen Kuesioner*. Retrieved from uji-validitas-dan-reabilitas: <http://www.slideshare.net/mobile/rachmatstaatistika>
- Raharjo, S. (2019, maret 25). *Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam*. Retrieved from maknakoefisien-determinasi-r-square.html: <https://www.spssindonesia.com>
- Rohana, F. S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2). *Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.
- Sari, M. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research*.
- Sri Lestari, H. M. (2018). Literasi Keuanga Syariah Pengelola Koprasi Pondok Pesantren Annawawi. *An-Nawa, Jurnal Studi Islam. Vol 1 No 1. Purworejo*.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tadongeka, W. Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido. *Jurnal Kolaboratif Sains*.